

Penugasan Vlog Ceramah di Youtube Pada Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam Sebagai Media Meningkatkan Kepercayaan Diri Taruna Politeknik Penerbangan Indonesia Curug

Alwazir Abdusshomad
Politeknik Penerbangan Indonesia Curug

alwazir@ppicurug.ac.id

ABSTRACT

Lectures are usually done by preachers. Not everyone can and be able to lecture especially in front of the general public. The sense of mind and unable sometimes disturbs some people. In the Islamic religious education course at The Polytechnic of Aviation Indonesia Curug, there is an assignment on cadets to make a lecture vlog related to the material that has been determined and then posted on Youtube. This is intended to build confidence in cadets. To find out the success of the assignment of vlog lectures on Youtube in Islamic religious education courses as a medium to increase the confidence of cadets, field research is selected that is qualitative descriptive. Researchers collect primary data in the form of interviews, observations, documentation, and secondary data in the form of journals and the internet related to research problems. This research resulted in the conclusion that the assignment of vlog lectures on Youtube on Islamic religious education courses can increase the confidence of cadets at the Indonesian Aviation Polytechnic Curug.

Keywords: *Assignment, Vlog, Lecture, Youtube, Confidence*

ABSTRAK

Ceramah biasa dilakukan oleh para pendakwah. Tidak semua orang bisa dan mampu dalam ceramah apalagi di depan masyarakat umum. Rasa minder dan tidak mampu kadang mengganggu beberapa orang. Dalam mata kuliah Pendidikan Agama Islam di Politeknik Penerbangan Indonesia Curug terdapat penugasan pada taruna untuk membuat vlog ceramah terkait dengan materi yang telah ditentukan dan kemudian diposting di Youtube. Hal ini dimaksudkan agar terbangun kepercayaan diri pada taruna. Untuk mengetahui keberhasilan penugasan vlog ceramah di youtube pada mata kuliah pendidikan agama Islam sebagai media meningkatkan kepercayaan diri taruna maka dipilihlah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Peneliti mengumpulkan data primer yang berupa wawancara, observasi, dokumentasi dan data sekunder berupa jurnal dan internet yang berhubungan dengan masalah penelitian. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa dengan penugasan vlog ceramah di youtube pada mata kuliah pendidikan agama Islam dapat meningkatkan kepercayaan diri taruna di Politeknik Penerbangan Indonesia Curug.

Kata Kunci: *Penugasan, Vlog, Ceramah, Youtube, Kepercayaan Diri*

A. PENDAHULUAN

Sejak zaman para Nabi dan Rasul kegiatan berdakwah merupakan hal yang tidak mudah untuk dikerjakan, banyak rintangan yang menghambat dakwah tersebut. Ceramah dan berbicara dengan orang lain serta mengajak mereka agar mau mengikuti nilai-nilai kebaikan dan kebenaran adalah hal yang tidak mudah.

Keberhasilan berdakwah melalui ceramah tidak bisa terlepas dari rasa percaya diri. Kunci utama seseorang meraih kesuksesan kerap kali dihubungkan dengan rasa percaya diri. (Hasanah and Saugi 2021). Seseorang yang tidak berani berbicara di depan masyarakat umum atau menyampaikan hasil pemikirannya dalam forum rapat atau diskusi bisa disebut orang yang tidak percaya diri. Kepercayaan diri seseorang sangat penting dimiliki, khususnya untuk para mahasiswa dikarenakan dalam aktifitas perkuliahan dan organisasi tidak bisa terlepas dari hubungan sosial dengan masyarakat. (Nahar Khoriroh 2018) Seseorang yang tidak percaya diri akan merasakan terdapat kekurangan dan kelemahan dalam dirinya, padahal perasaan tersebut akan merugikan dirinya sendiri.

Berhubungan dengan sosial, kegiatan belajar bisa dikategorikan di dalamnya dikarenakan seorang peserta didik tidak hanya belajar dari buku materi di kelas atau dari pendidik mereka saja namun juga belajar dari banyak hal, seperti dari teman-teman mereka dan masyarakat disekitarnya untuk membantu mereka meningkatkan keterampilannya. (J.A.Cortés 2014) Pada zaman modern seperti sekarang semua pihak dituntut untuk ikut serta dan menyesuaikan dirinya dengan perkembangan teknologi informasi komunikasi yang tumbuh dengan begitu pesatnya.

Dalam proses pembelajaran sekarang ini harus diakui telah terdampak dengan perkembangan teknologi sehingga pendidik dituntut mampu melakukan kreatifitas dan inovasi agar proses pembelajaran berkesesuaian dengan perkembangan terkini. Penggunaan teknologi informasi sebagai media pembelajaran merupakan kreatifitas dan inovasi yang dapat dilakukan oleh pendidik. (Bernard and Senjayawati 2019)

Para peserta didik akan mendapatkan semangat belajar jika teknologi informasi terintegrasi dengan media pembelajaran. (Rohaeti, Bernard, and Novtiar 2019) Vlog atau video blog merupakan salah satu dari perkembangan teknologi informasi yang jika dijadikan media pembelajaran akan menyenangkan. Blog yang berbentuk video inilah yang disebut Vlog. Kalau blog biasanya berupa tulisan yang menceritakan berbagai hal seperti aktifitas sehari-hari, opini dan lain-lain maka Vlog menceritakan segala sesuatu yang berbentuk video. (Susanti 2019)

Politeknik Penerbangan Indonesia Curug merupakan salah satu perguruan tinggi kedinasan di bawah Kementerian Perhubungan. Seperti pada perguruan tinggi lainnya terdapat

mata kuliah pendidikan agama islam yang diajarkan kepada para taruna untuk menambah kefahaman ilmu keagamaan mereka. Dalam penugasan mata kuliah pendidikan agama islam taruna diminta untuk membuat video vlog ceramah dimana materi telah ditentukan dan *diposting* pada youtube. Terbangunya kepercayaan diri taruna merupakan maksud dari penugasan tersebut. Dari paparan tersebut penulis ingin mengetahui keberhasilan penugasan Vlog ceramah di Youtube pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam sebagai media meningkatkan kepercayaan diri Taruna Politeknik Penerbangan Indonesia Curug.

B. TINJAUAN PUSTAKA

a. Penugasan

Pengertian dari Penugasan adalah memberikan tugas kepada peserta didik yang ditujukan untuk menilai atau mengukur peserta didik dalam mendapatkan atau mengembangkan pengetahuan. Secara kelompok atau individu tugas dapat dikerjakan sesuai ciri tugas yang telah diberikan, bisa dirumah, sekolah maupun di luar sekolah. Pada intinya mengukur atau menilai hasil atau produk dari penugasan disebut penilaian dengan pendekatan penugasan.(Abdul Majid 2007)

Untuk memperlihatkan kemampuan individu maupun kelompok dari peserta didik bisa dilakukan dengan memberikan penugasan. Dalam pemberian tugas harus adil, tidak melihat berdasar sosial ekonomi dari peserta didik maupun gendernya. Waktu pengerjaan tugas harus dicantumkan. Dalam proses pembelajaran penentuan tujuan pembelajaran harus dilakukan oleh seorang guru. Kesuksesan dalam proses pembelajaran bisa diketahui dari penguasaan peserta didik dalam pemberian tugas yang telah disampaikan melalui kegiatan penilaian.(Jeprianto, Ubabuddin, and Herwani 2021)

Maksud dari penilaian hasil belajar peserta didik yaitu, menggali perkembangan peserta didik, memeriksa penerimaan materi peserta didik, mengetahui kemampuan yang peserta didik belum kuasai, menjadi *feedback* untuk memperbaiki peserta didik. Oleh sebab itu Peningkatan atau penurunan hasil belajar peserta didik bisa diketahui dengan penilaian.(Kunandar 2013)

b. Vlog

Vlog adalah sebuah konten video yang dibuat oleh seseorang dimana menggabungkan audio visual dan cerita yang *diposting* dalam platform media sosial berbagi video. Vlogger atau bisa juga disebut pengguna vlog bisa berkomunikasi dengan pengguna yang lain dengan cara saling berkomentar di dalam konten mereka.(Safko Lon 2012)

Berbagi minat dengan pengguna vlog lainnya adalah salah satu tujuan seorang vlogger dalam membuat dan membagikan sebuah video. Membuat suatu komunitas online dan bertukar fikiran serta berbagi pengalaman menceritakan kisah mereka adalah yang dilakukan ketika

seorang vlogger menemukan minat yang sama dengan vlogger lainnya.(Miles Jason 2014)

Dalam memilih konten dan batasan waktu dibandingkan dengan televisi sebuah vlog lebih banyak memberikan bermacam pilihan, mulai dari membahas tentang makanan, properti, pendidikan, agama, budaya, kecantikan, gaya hidup dan lain-lain. Sedangkan untuk konten televisi tidak memberikan banyak pilihan dan waktu kepada penonton atau sesuai minat dari penontonya.

Seseorang yang berbicara di vlog akan ditonton dan didengarkan oleh para audiens serta memungkinkan mereka untuk melihat nada dan emosi dari presenter, hal tersebut akan membantu membangun kepercayaan dan citra mereka terhadap audiens. Sehingga cara paling baik untuk berkomunikasi dengan audiens bisa dari vlog.(Safko Lon 2012)

c. Ceramah

Pengertian Ceramah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah seseorang yang berpidato di depan banyak pendengar mengenai sesuatu, pengetahuan dan lainnya. (“Arti Kata Ceramah - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online” n.d.) Hal senada diungkapkan oleh Suherli yang menyatakan bahwa ceramah adalah pembicaraan di hadapan masyarakat umum yang intinya menyampaikan suatu informasi atau pengetahuan.(Suherli 2017) Dalam hal ini seseorang yang melakukan ceramah harusnya menguasai apa yang akan disampaikan dan mempunyai kemampuan untuk menyampaikannya. Ceramah dapat dilakukan melalui berbagai cara, bisa secara langsung maupun tidak langsung, contohnya menggunakan media elektronik.

Ceramah biasanya berisi tentang berita atau informasi terkait beragam permasalahan baik ekonomi, sosial, budaya, kesehatan maupun pendidikan. Ceramah ditujukan untuk memberikan nasihat maupun petunjuk kepada siapa saja, akan tetapi secara umum isi dari ceramah bersifat khusus dikarenakan disampaikan kepada kelompok atau komunitas tertentu.(Ria Yusnita 2020)

Menurut Ria Yusnita terdapat 3 (Tiga) Struktur teks ceramah, yaitu Pendahuluan, Isi dan Penutup. Pada bagian Pendahuluan berupa pandangan penceramah terkait tema yang akan dibahas. Pada bagian Isi berupa argument penceramah terkait dengan pendahuluan. Sejumlah fakta yang menguatkan argument dari penceramah terdapat pada bagian ini. Sedangkan isi dari Penutup adalah kesimpulan atau rangkuman dan penegasan atas pertanyaan yang terdapat pada struktur sebelumnya.(Ria Yusnita 2020)

d. Youtube

Youtube adalah platform berbagi video secara online yang mana saat ini di internet merupakan salah satu situs web yang paling sering diakses oleh penonton. Jika dihitung pengguna youtube yang terdaftar sebanyak sepertiga orang di dunia, dan pengguna youtube

tersebut setiap hari menciptakan satu miliar jam menonton serta menghasilkan miliaran tampilan. Video yang dibuat oleh pengguna youtube seperti video hewan, video webcam, trailer film dan lain-lain merupakan isi dari video youtube. (Kim 2017)

Monetasi adalah salah satu program yang ditawarkan oleh Youtube, yaitu memberikan honorarium kepada pengguna dimana video yang diunggah telah mempunyai minimal 1000 penonton dan pengguna mematuhi peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Youtube, seperti video yang diunggah tidak mengandung SARA, kebencian, permusuhan, illegal dan sebagainya. (Fatty Faiqah, Muh Nadjib 2016)

e. Kepercayaan Diri

Pengertian dari kepercayaan diri adalah keyakinan pada diri sendiri atau kemampuan diri sendiri. ("American Heritage Dictionary Entry: Self-Confident" n.d.) Pengertian yang lebih luas adalah kepercayaan pada diri sendiri dan pada kemampuan serta kekuatannya. ("Self-Confidence Definition & Meaning - Merriam-Webster" n.d.) Seseorang yang mempunyai keyakinan akan kemampuan yang dimiliki dan dipergunakan dalam perbuatan dan dalam aktifitasnya atau karena ingin mendapatkan target tertentu adalah pengertian dari rasa percaya diri. (Ros Taylor 2011) Hal senada diungkapkan oleh hakim bahwa seseorang yang meyakini terhadap potensi kelebihan yang dimilikinya dan merasa mampu bisa mendapatkan apa yang dicita-citakannya disebut percaya diri. (Hakim 2005) Dari pengertian diatas bisa disimpulkan bahwa percaya diri adalah suatu sikap yang meyakini kemampuan diri sendiri walau terdapat beberapa kekurangan pada diri tidak menjadikan ragu-ragu dan minder dalam mengambil keputusan.

Kepercayaan diri bisa digunakan untuk menjaga seseorang dari perasaan dan fikiran yang bisa berpotensi melemahkan kinerja. Seseorang yang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi akan membentuk persepsi yang positif. (Hanton, Mellalieu, and Hall 2004) Sehingga kepercayaan diri diperlukan untuk kesuksesan dalam aktifitas apapun termasuk ceramah atau presentasi.

Cemas dan kurang percaya diri banyak dirasakan oleh seseorang yang akan melakukan ceramah ataupun presentasi. Banyak cara yang dicoba oleh para peneliti bagaimana mengatasi masalah tersebut, salah satunya oleh Amy Newman yang menyajikan penelitian agar penceramah atau presenter lebih percaya diri dan kecemasan tidak mengganggu mereka dalam menyampaikan pesan informasi kepada audiens. Dari penelitian tersebut didapatkan bahwa terdapat beberapa strategi yang dapat digunakan oleh para penceramah, yaitu (1) *Pentingnya keterampilan menyampaikan pesan informasi*. Audiens bisa menjadi kritikus yang keras. Bahkan jika penceramah atau presenter telah menyajikan ide yang cerdas, analisis data yang lengkap, dan grafik yang dirancang dengan indah, audiens mungkin tidak menganggap bahwa

penceramah atau presenter telah membuat presentasi yang efektif atau mudah diingat. Jadi ceramah atau presentasi tidak hanya berdasarkan apa yang dikatakan orang, tetapi juga bagaimana mereka mengatakannya. (2) *Memahami kecemasan bicara*. Ketakutan berbicara didepan audiens adalah hal yang biasa, bahkan penceramah atau presenter yang paling percaya diri pun juga pernah mengalami kegugupan ketika berbicara di depan umum. (3) *Mengidentifikasi Strategi untuk mengelola kecemasan bicara*. Tiap orang berbeda dalam pengaruh kecemasannya, suatu solusi tidak bisa berhasil mengatasi kecemasan pada setiap orang, mungkin satu penceramah atau presenter mengelola kecemasannya dengan menyiapkan diri dengan berlatih, sementara yang lain menyiapkan dengan konten materi ceramah atau presentasi. (Newman 2015) Dari strategi yang disajikan oleh Amy Newman diatas terlihat bahwa melakukan persiapan atau latihan sebelum melakukan dakwah atau presentasi sangat perlu dilakukan agar kekurangan yang terdapat pada diri bisa segera diketahui dan disempurnakan

Menurut Lauster kepercayaan diri memiliki ciri-ciri yaitu, (1) Terhadap kemampuan diri sendiri percaya, (2) Dalam mengambil keputusan bertindak mandiri, (3) Terhadap diri sendiri memiliki rasa positif, (4) Dalam mengungkapkan pendapat memiliki keberanian. (Lauster 2006)

C. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif lapangan. Yaitu penelitian ilmiah yang ditujukan untuk mengetahui kejadian dalam konteks sosial secara natural dengan mendahulukan proses interaksi komunikasi yang menyeluruh antara peneliti dengan kejadian yang diteliti. (Herdyansah 2019) Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Pemilihan informan dilakukan dengan metode purposive sampling, yang berarti pemilihan informan secara khusus berdasar dari tujuan penelitian. (Hardani, Ustiawaty 2020) Wawancara dan observasi dilakukan pada waktu kegiatan belajar mengajar berlangsung maupun di luar waktu pembelajaran, sedangkan dokumentasi dilakukan setelah para taruna mengupload Vlog Ceramah di Youtube. Teknik analisis Data yang digunakan menggunakan model Miles dan Huberman yaitu aktifitas pada analisis data kualitatif agar datanya jenuh maka harus dilakukan secara insentif dan terus menerus. Aktifitas pada analisis data yang dimaksud adalah data reduction, data display dan data conclusion drawing/verification. (Sugiyono 2013) Jumlah keseluruhan informan dalam penelitian ini adalah 20 orang taruna yang terdiri dari 4 (Empat) Program Studi, yaitu Program Studi Diploma IV TNU 27 sebanyak 5 orang, Diploma III TBL

12 A sebanyak 5 orang, Diploma III TBL 12 B sebanyak 5 orang dan Diploma IV TLB 21 A sebanyak 5 orang.

Peneliti melakukan wawancara dalam kurun waktu bulan Juni hingga September 2020 kepada taruna yang telah menyelesaikan tugas membuat Vlog ceramah pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam dan telah di upload di youtube. Pertanyaan yang diajukan seperti *“Apakah anda percaya diri ketika ceramah di depan umum?”*, *“Bagaimana pendapat anda dengan penugasan Vlog ceramah pada Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam yang harus diupload ke Youtube?”*, *“Menurut anda apakah yang bisa membuat orang percaya diri ketika berbicara di depan umum?”*

D. HASIL PEMBAHASAN

Dari hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan memperlihatkan bahwa Penugasan Vlog Ceramah di Youtube Pada Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kepercayaan diri Taruna Politeknik Penerbangan Indonesia. Kesimpulan tersebut didapat dari beberapa taruna yang awalnya takut dan tidak percaya diri ketika ceramah di depan umum setelah adanya penugasan membuat vlog ceramah di youtube terlihat lebih percaya diri. Contohnya Taruna Muhammad Firaz Azhar Rubianto dari Prodi DIV TLB 21 A. (*“KULTUM - TIPS JATUH CINTA DALAM ISLAM - YouTube”* n.d.), Taruna Daffa Arsy Ristiyanto dari Prodi DIV TNU 27. (*“KULTUM - PENJELASAN SURAT AL KAFIRUN - YouTube”* n.d.) dan Taruni Nusaibah Latifah Ahmad dari Prodi DIV TNU 27. (*“KULTUM - 3 (TIGA) PERKARA YANG DAPAT MENGHANCURKAN MANUSIA - YouTube”* n.d.)

Hasil tersebut diperkuat dari wawancara 20 (Dua Puluh) orang Taruna yang mayoritas menyatakan bahwa penugasan Vlog ceramah tersebut membuat mereka lebih percaya diri karena telah mempersiapkan diri ketika akan tampil di depan umum, dalam hal ini di Youtube. Diantara para taruna yang ditanyakan terkait apakah percaya diri ketika berbicara di depan umum di jawab oleh Taruna Imam Said Ghazali dari Prodi DIV TNU 27 :

“...Ada rasa gugup dan takut pak ketika saya disuruh untuk berbicara di depan umum, jujur saja saya dari kecil tidak terbiasa berbicara dan tampil di depan umum”...

Adapun ketika ditanyakan pertanyaan lain tentang pendapat penugasan Vlog ceramah pada Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam yang harus diupload ke Youtube maka diantara mereka menjawab yaitu Taruna Alhamdi Satria Agosto dari Prodi DIV TLB 21 A :

“...Bagus pak, saya bisa mempersiapkan terlebih dahulu dalam hal materi dan latihan kesiapan berbicara, agar ketika saya dilihat oleh orang banyak tidak seperti orang yang sedang membaca...”

Hal senada juga diungkapkan oleh Taruni Safira Khusaima dari Prodi DIII TBL 12 A :
“...Saya sebenarnya pemalu pak, tapi karena ini tugas maka saya harus mengerjakan dengan sebaik-baiknya..apalagi nantinya video saya tersebut akan ditonton oleh teman-teman saya, saya harus sering-sering berlatih”

Pertanyaan terakhir yang ditanyakan kepada para Taruna adalah hal apa saja yang bisa membuat orang percaya diri ketika berbicara di depan umum. Dari jawaban yang masuk mayoritas taruna menjawab bahwa penguasaan materi dan latihan praktek ceramah akan membuat seseorang lebih percaya diri ketika berceramah di depan umum. Seperti jawaban Taruni Dewi Pratiwi dari Prodi DIII TBL 12 B :

“...Menurut saya Orang yang sedang berceramah di depan umum pasti akan menyampaikan sesuatu yang penting, jadi jika orang tersebut tidak siap dalam segala hal terutama penguasaan materi, penguasaan panggung maka yang terjadi orang tersebut hanya akan menjadi bahan pembicaraan dari orang-orang yang melihatnya..”

Jawaban hampir sama disampaikan oleh Taruna Ryan Fadilah dari Prodi DIII TBL 12 B :

“...Penguasaan Materi dan Emosi penceramah berperan dalam kesuksesan suatu ceramah, lihat saja para motivator seperti Ary Ginanjar, Mario Teguh..mereka sangat menguasai materi dan emosi..dan mereka bisa seperti itu pasti banyak melakukan latihan..”

E. KESIMPULAN

Setelah melihat hasil dari penelitian dimulai dari pengumpulan data dan analisis data didapatkan kesimpulan bahwa penugasan Vlog Ceramah di Youtube pada Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam menjadi media untuk meningkatkan kepercayaan diri taruna. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara kepada para taruna yang menunjukkan terdapat peningkatan kepercayaan diri pada mereka ketika ceramah di depan umum, dalam hal ini Youtube.

Hasil dari penelitian ini juga memperkuat temuan dari Amy Newman yang menyatakan bahwa kepercayaan diri seseorang bisa dibangun dengan menerapkan beberapa strategi yaitu pentingnya seseorang yang akan melakukan ceramah mempunyai keterampilan menyampaikan informasi, memahami kecemasan dalam berbicara dan bisa mengidentifikasi cara dalam mengelola kecemasan berbicara. Dan dari temuan tersebut bisa dilakukan dengan mempersiapkan diri dan latihan praktek ceramah seperti dalam penugasan Vlog Ceramah di Youtube pada Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2007. *Perencanaan Pembelajaran : Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Edited by Mukhlis. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- “American Heritage Dictionary Entry: Self Confident.” n.d. Accessed December 23, 2021. <https://www.ahdictionary.com/word/search.html?q=self+confident>.
- “Arti Kata Ceramah - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online.” n.d. Accessed December 21, 2021. <https://kbbi.web.id/ceramah>.
- Bernard, Martin, and Eka Senjayawati. 2019. “Meningkatkan Kemampuan Koneksi Matematika Siswa SMP Dengan Menggunakan Pendekatan Metaphorical Thinking Berbantuan Software Geogebra.” *Jurnal Mercumatika: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika* 3 (2): 79–87. <https://doi.org/10.26486/jm.v3i2.558>.
- Fatty Faiqah, Muh Nadjib, Andi Subhan Amir. 2016. “Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makasarvidgram.” *Kareba* 5 (2): 259–72. <https://doi.org/10.1080/14639947.2015.1006801>.
- Hakim, Thursan. 2005. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. 3rd ed. Jakarta: Puspa Swara.
- Hanton, Sheldon, Stephen D. Mellalieu, and Ross Hall. 2004. “Self-Confidence and Anxiety Interpretation: A Qualitative Investigation.” *Psychology of Sport and Exercise* 5 (4): 477–95. [https://doi.org/10.1016/S1469-0292\(03\)00040-2](https://doi.org/10.1016/S1469-0292(03)00040-2).
- Hardani. Ustiaty, J. Andriani H. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Edited by Husnu Abadi. 1st ed. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group.
- Hasanah, Naomi, and Wildan Saugi. 2021. “Fenomena Ketidakpercayaan Diri Mahasiswa Iain Samarinda Ketika Berbicara Di Depan Umum.” *Borneo Journal of Islamic Education I* (1): 1–12.
- Herdyansah, Haris. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial: Perspektif Konvensional Dan Kontemporer*. 2nd ed. Jakarta: Salemba Humanika.
- J.A.Cortés, J.O.Lozano. 2014. “Social Networks as Learning Environments for Higher Education.” *International Journal of Interactive Multimedia and Artificial Intelligence II* (7): 63–69. <https://doi.org/10.9781/ijimai.2014.278>.
- Jeprianto, Jeprianto, Ubabuddin Ubabuddin, and Herwani Herwani. 2021. “Penilaian Pengetahuan Penugasan Dalam Pembelajaran Di Sekolah.” *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2 (1): 16–20. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v2i1.55>.
- Kim, Daeun. 2017. “Vlog as a Branding Tools: How to Build a Brand with Video Blog in Social Media.” https://www.theseus.fi/bitstream/handle/10024/135609/Kim_Daeun.pdf?sequ.
- “KULTUM - 3 (TIGA) PERKARA YANG DAPAT MENGHANCURKAN MANUSIA - YouTube.” n.d. Accessed December 29, 2021. <https://www.youtube.com/watch?v=iSU9u9RpZQM>.
- “KULTUM - PENJELASAN SURAT AL KAFIRUN - YouTube.” n.d. Accessed December 29, 2021. <https://www.youtube.com/watch?v=5HGki4Bdmcw>.
- “KULTUM - TIPS JATUH CINTA DALAM ISLAM - YouTube.” n.d. Accessed December 29, 2021. <https://www.youtube.com/watch?v=ostilzAccwI>.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik : (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Nerdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lauster, Peter. 2006. *Tes Kepribadian (Terjemahan D.H. Gulo)*. 16th ed. Jakarta: Bumi Aksara.
- Miles Jason. 2014. *YouTube Marketing Power: How to Use Video to Find More Prospects, Launch Your Products, and Reach a Massive Audience*. New York: McGraw Hill professional.
- Nahar Khoriroh. 2018. “Pengaruh Kepercayaan Diri Dan Keterampilan Berkomunikasi Terhadap Kemampuan Public Speaking Mahasiswa Program Studi Pendidikan

- Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.” *Jurusan Pendidikan Administrasi*.
- Newman, Amy. 2015. “How to Feel Confident for a Presentation ... and Overcome Speech Anxiety.” *Cornell Hospitality Tool* 6 (January): 6–9.
- Ria Yusnita. 2020. “Struktur Dan Kebahasaan Teks Ceramah Bahasa Indonesia Kelas XI.” In , 9. Direktorat SMA Direktorat Jenderal PAUD, Dikdas dan Dikmen Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Rohaeti, Euis Eti, Martin Bernard, and Chandra Novtiar. 2019. “Pengembangan Media Visual Basic Application Untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Siswa SMP Dengan Pendekatan Open-Ended.” *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)* 3 (2): 95–107. <https://doi.org/10.35706/sjme.v3i2.1897>.
- Ros Taylor. 2011. *Kiat-Kiat Pede : Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Safko Lon. 2012. *The Social Media Bible: Tactics, Tools, and Strategies for Business Success*. *Skin & Allergy News*. Third. Vol. 43. Hoboken, New Jersey: John Wiley & Sons, inc. [https://doi.org/10.1016/s0037-6337\(12\)70402-3](https://doi.org/10.1016/s0037-6337(12)70402-3).
- “Self-Confidence Definition & Meaning - Merriam-Webster.” n.d. Accessed December 23, 2021. <https://www.merriam-webster.com/dictionary/self-confidence>.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. 19th ed. Bandung: Alfabeta.
- Suherli. 2017. *Buku Guru : Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK Kelas X: Edisi Revisi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Susanti, Eka Dian. 2019. “Project Based Learning: Pemanfaatan Vlog Dalam Pembelajaran Sejarah Untuk Generasi Pro Gadget.” *Sejarah Dan Budaya Jurnal Sejarah Budaya Dan Pengajarannya* 13 (1): 84–96. <https://doi.org/10.17977/um020v13i12019p084>.